



naskah diterima: 30/05/2025, direvisi: 11/06/2025, disetujui: 12/06/2025

## **MODEL PENGEMBANGAN KARIER UNTUK PESERTA DIDIK DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN**

**Agus Ramdani<sup>1</sup>, Rahmat Fahmi<sup>2\*</sup>, Mustofa Kamil<sup>3</sup>**  
*Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia,*  
*Corresponding Author:* [rahmat.fahmi@upi.edu](mailto:rahmat.fahmi@upi.edu)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LKP) dalam mengembangkan model pengembangan karier untuk mengatasi masalah pengangguran friksional di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia masih cukup tinggi, yakni 5,32%. Pengangguran friksional, yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara pencari kerja dan pemberi kerja, menyumbang 79,90% dari total pengangguran. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis layanan karier yang diberikan oleh LKP di Bandung dan Cimahi, dengan fokus pada bagaimana mereka mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan karier yang diterapkan oleh LKP bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan soft skills yang dibutuhkan di Industri 4.0. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan program pelatihan di LKP dapat mengurangi pengangguran friksional dan meningkatkan kesiapan karier siswa. Disarankan agar LKP lebih fokus pada peningkatan kualitas pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

**Kata kunci :** Pengangguran friksional, pengembangan karier, Lembaga Pendidikan dan Pelatihan, Industri 4.0, keterampilan digital.

**Abstract:** This study aims to explore the role of Educational and Training Institutions (ETIs) in developing career development models to address the issue of frictional unemployment in Indonesia. According to data from the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2023, Indonesia's open unemployment rate (TPT) remains relatively high at 5.32%. Frictional unemployment, caused by the mismatch between job seekers and employers, accounts for 79.90% of the total unemployment. A descriptive method is used to analyze the career services provided by ETIs in Bandung and Cimahi, focusing on how they prepare students to enter the workforce. The findings indicate that the career development model implemented by ETIs aims to equip students with both technical skills and soft skills necessary for Industry 4.0. This study concludes that enhancing training programs at ETIs can reduce frictional unemployment and improve students' career readiness. It is recommended that ETIs focus more on improving training quality and developing skills that align with industry needs.

**Keywords:** Frictional unemployment, career development, Vocational Training Institutions, Industry 4.0, digital skills.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memasuki era Revolusi Industri 4.0. Meskipun negara ini memiliki potensi untuk keluar dari jebakan pendapatan menengah dan mencapai status negara berpendapatan tinggi, hal tersebut hanya dapat tercapai melalui pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten menjadi faktor kunci dalam pencapaian tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengembangkan kualitas tenaga kerja adalah melalui Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (PPV). Program ini bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten, produktif, dan siap menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Namun, meskipun program ini telah diluncurkan, pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah besar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023, Indonesia memiliki 7,99 juta orang pengangguran, yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja dan kompetensi yang dimiliki oleh pencari kerja. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang optimalnya layanan bimbingan karier yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LKP). Dalam kenyataannya, banyak LKP yang belum sepenuhnya dapat menyediakan informasi pasar kerja yang komprehensif, serta mendukung pengembangan karier siswa dengan cara yang terstruktur dan sistematis.

Tantangan ini semakin nyata di beberapa daerah, seperti di Cimahi, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Di Cimahi, banyak LKP yang menghadapi permasalahan serupa, seperti rendahnya tingkat kesadaran siswa terhadap pentingnya merencanakan karier dan kurangnya informasi yang relevan tentang peluang kerja. Dalam konteks ini, pengembangan model pengembangan karier yang efektif sangat diperlukan untuk mengatasi ketidakselarasan antara kompetensi lulusan LKP dan kebutuhan dunia kerja. LKP di Cimahi memiliki potensi untuk memainkan peran kunci dalam mengatasi masalah pengangguran friksional, namun masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam menciptakan tenaga kerja yang siap dan kompeten.

Berdasarkan teori pengembangan karier, pengembangan karier merupakan proses peningkatan kemampuan individu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karier yang telah direncanakan (Siagian, 2015). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan

menyediakan layanan yang lebih terstruktur dan berbasis pada informasi pasar kerja yang lebih terperinci. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana LKP di Cimahi dapat mengembangkan model pengembangan karier yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan soft skills dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan Industri 4.0.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengembangan karier yang efektif bagi siswa LKP, terutama di Cimahi, yang diharapkan dapat memberikan panduan lebih jelas mengenai bagaimana LKP dapat membantu siswa merencanakan karier mereka, mempersiapkan mereka untuk dunia kerja, serta menyediakan informasi pasar kerja yang lebih terstruktur dan komprehensif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkuat kurikulum pelatihan yang ada di LKP agar lebih sesuai dengan dinamika pasar kerja global dan industri yang terus berkembang. Dalam penelitian ini, analisis akan lebih mendalam pada penerapan model pengembangan karier yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja, sehingga LKP dapat mengoptimalkan perannya dalam mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut, khususnya pengangguran friksional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki layanan pengembangan karier di LKP dan meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia, khususnya di Cimahi, dalam menghadapi tantangan industri 4.0.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi layanan pengembangan karier di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LKP) di Bandung dan Cimahi. Fokus penelitian meliputi model pengembangan karier, layanan bimbingan karier, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program tersebut. Subjek penelitian terdiri dari siswa yang mengikuti pelatihan karier dan pengelola LKP yang terlibat dalam program pengembangan karier. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan mereka dalam program dan pemahaman mereka tentang layanan yang diberikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan siswa dan pengelola LKP, fokus pada pengalaman dan kebijakan yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelatihan dan penerapan model pengembangan karier.

Dokumentasi yang digunakan meliputi laporan kegiatan, kurikulum pelatihan, serta evaluasi program yang dilakukan di LKP. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang implementasi dan tantangan dalam pengembangan karier di LKP. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan layanan pengembangan karier di LKP.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menganalisis implementasi program pengembangan karier di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LKP) di Bandung dan Cimahi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terungkap bahwa meskipun program pengembangan karier sudah berjalan, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga indikator utama pengembangan karier: sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran.

### **Pengembangan Karier Sebelum Pembelajaran**

Pada tahap ini, LKP memberikan layanan untuk membantu siswa menilai minat, bakat, dan potensi karier mereka, serta mempersiapkan mereka untuk memilih jalur karier yang tepat.

### **Penilaian dan Penyidikan Karier**

Layanan yang diberikan pada tahap ini termasuk tes minat dan bakat, wawancara karier, serta tes tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola LKP, sebagian besar LKP di Bandung dan Cimahi telah mengimplementasikan tes minat dan bakat untuk mengukur kecocokan siswa dengan berbagai bidang karier. Tes ini digunakan untuk membantu siswa memilih program pelatihan yang sesuai dengan minat mereka.

**Tabel 1. Penerapan Layanan Penilaian Karier di LKP**

<b>No</b>	<b>Layanan Penilaian Karier</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Frekuensi Penerapan</b>
1	Tes Minat dan Bakat	Mengukur minat siswa dalam berbagai bidang karier	Sebagian besar LKP di Bandung dan Cimahi telah mengimplementasikan tes minat dan bakat sebagai bagian dari proses penilaian karier. Layanan ini digunakan untuk membantu siswa mengevaluasi minat mereka dalam berbagai bidang karier dan untuk menentukan jalur pelatihan yang tepat. Meskipun tes ini diterapkan di banyak LKP, frekuensi dan tingkat

			keterstrukturannya bervariasi. Banyak LKP yang sudah menerapkannya, namun tidak semuanya melakukannya dengan cara yang sistematis atau terstandarisasi.
2	Wawancara Karier	Mendalami minat, bakat, dan potensi siswa	Wawancara karier dilakukan oleh sebagian besar LKP untuk menggali lebih dalam mengenai minat, bakat, dan potensi siswa. Dalam wawancara ini, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan preferensi karier mereka, serta mendapatkan saran mengenai jalur karier yang cocok dengan kemampuan mereka. Proses ini sangat bermanfaat dalam memberikan arah yang lebih jelas bagi siswa, meskipun beberapa LKP masih perlu meningkatkan kedalaman dan sistematisasi wawancara ini.
3	Tes Tertulis	Menilai pengetahuan dasar siswa tentang dunia kerja	Tes tertulis digunakan untuk menilai pengetahuan dasar siswa tentang dunia kerja dan untuk mengukur kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pekerjaan. Meskipun tes ini diterapkan di banyak LKP, penerapannya tidak sepenuhnya merata. Beberapa LKP melaksanakan tes tertulis ini sebagai sarana evaluasi untuk menilai kesiapan siswa, tetapi penerapannya cenderung tidak konsisten di seluruh lembaga. Ini menunjukkan adanya kekurangan dalam merumuskan standar dan prosedur yang baku terkait dengan penggunaan tes tertulis ini.

### **Periode Pengenalan Karier**

Pada tahap pengenalan dunia kerja, LKP menyelenggarakan kuliah umum dan kunjungan kerja. Kuliah umum bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang jenis pekerjaan, peluang karier, keterampilan yang dibutuhkan, etika kerja, dan tips sukses berkarier. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar LKP di Bandung dan Cimahi telah menerapkan kuliah umum dengan topik yang relevan, yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang dunia kerja, jenis pekerjaan, peluang karier, keterampilan yang dibutuhkan, dan etika kerja. Meskipun kuliah umum ini diterapkan di banyak LKP, kualitas dan kedalaman materi yang diberikan bervariasi antar lembaga. Di sisi lain, kegiatan kunjungan kerja yang memungkinkan siswa melihat dunia kerja secara langsung masih terbatas, dengan hanya sebagian LKP yang melaksanakan kegiatan ini secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kuliah umum sudah cukup umum diterapkan, kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman praktis di dunia kerja masih kurang di banyak LKP.

### **Pengembangan Karier Selama Pembelajaran**

Pada tahap ini, pengembangan karier berfokus pada membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja selama mereka mengikuti pelatihan di LKP.

### **Pengembangan Karier Terintegrasi dengan Mata Kuliah dan Pelatihan**

Program pengembangan karier yang terintegrasi dalam mata kuliah dan pelatihan di LKP bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar LKP di Bandung dan Cimahi telah mengintegrasikan pengembangan karier ke dalam kurikulum mereka, meskipun hanya sebagian kecil yang melakukannya secara penuh dan terstruktur. Program pengembangan karier ini mencakup pelatihan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri serta pengembangan soft skills yang penting untuk memasuki dunia kerja. Namun, integrasi tersebut masih terbatas di beberapa LKP, yang berarti bahwa belum semua LKP dapat secara konsisten menggabungkan kedua aspek tersebut dalam kurikulum mereka.

### **Sosialisasi Karier Berbasis Lingkungan yang Kaya Teks**

Layanan ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai peluang karier kepada siswa melalui media teks seperti buku, artikel, dan poster. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar LKP telah menyediakan materi berupa buku dan artikel yang berkaitan dengan karier, serta menampilkan poster-poster inspiratif di ruang kelas untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai dunia kerja dan peluang karier. Meskipun program ini cukup efektif dalam memberikan wawasan, penggunaan media video dan multimedia interaktif, yang diharapkan dapat lebih menarik perhatian siswa, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memberikan informasi yang berguna, potensi penggunaan media yang lebih modern dan interaktif masih belum dimanfaatkan secara optimal di sebagian besar LKP.

**Tabel 2. Penerapan Sosialisasi Karier Berbasis Lingkungan yang Kaya Teks**

No	Layanan Sosialisasi Karier	Deskripsi	Frekuensi Penerapan
1	Buku dan Artikel Karier	Materi bacaan tentang berbagai peluang karier di dunia kerja	Sebagian besar LKP di Bandung dan Cimahi telah menyediakan materi berupa buku dan artikel yang berfokus pada berbagai peluang karier di dunia kerja. Layanan ini memberikan wawasan kepada siswa mengenai karier yang tersedia, serta membantu mereka memahami berbagai jalur karier yang dapat ditempuh. Meskipun banyak LKP yang telah menyediakan materi ini, variasi dalam jenis dan kedalaman materi yang diberikan masih dapat ditemukan antar lembaga.
2	Poster Karier	Poster yang menginspirasi dan memberikan informasi tentang karier	Banyak LKP yang telah memasang poster-poster yang menginspirasi dan memberikan informasi tentang berbagai pilihan karier di ruang kelas. Poster ini berfungsi untuk memberikan motivasi tambahan kepada siswa serta membantu mereka mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai peluang karier yang ada. Namun, penerapan poster karier ini juga bervariasi dalam hal kualitas desain dan informasi yang disampaikan.
3	Video Karier	Materi video tentang dunia kerja dan peluang karier	Penggunaan video karier, yang menawarkan informasi lebih dinamis tentang dunia kerja dan peluang karier, masih jarang diterapkan di LKP. Hanya sebagian kecil LKP yang memanfaatkan media video sebagai alat sosialisasi karier. Penerapan video ini dapat menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih interaktif, namun penggunaan media ini belum dimaksimalkan di banyak LKP.

### **Pengembangan Karier Setelah Pembelajaran**

Setelah siswa menyelesaikan pelatihan, LKP memiliki tanggung jawab untuk mendukung kelanjutan karier siswa dengan memberikan informasi dan membangun jaringan yang menghubungkan lulusan dengan pasar kerja.

### **Tracer Study**

Tracer study bertujuan untuk melacak jalur karier lulusan dan mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan mereka setelah menyelesaikan pelatihan. Namun, hanya sebagian kecil LKP yang secara rutin melaksanakan tracer study sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan yang telah diberikan. Meskipun penting untuk menilai dampak pelatihan, banyak LKP yang belum memanfaatkan tracer study secara

optimal, sehingga tidak ada umpan balik yang cukup untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pelatihan mereka.

### **Promosi Lulusan**

LKP juga melaksanakan promosi lulusan untuk memperkenalkan mereka kepada pasar kerja dan membantu lulusan terhubung dengan peluang pekerjaan yang ada. Meskipun kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan lulusan dengan dunia kerja, hanya sebagian LKP yang menjalankan kegiatan promosi lulusan ini secara terstruktur dan konsisten. Dalam banyak kasus, promosi lulusan masih terbatas dan tidak cukup mendalam, yang mengurangi potensi lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki.

**Tabel 3. Penerapan Tracer Study dan Promosi Lulusan**

No	Layanan Pasca Pembelajaran	Deskripsi	Frekuensi Penerapan
1	Tracer Study	Melacak jalur karier dan keberhasilan lulusan	Tracer study digunakan untuk melacak jalur karier lulusan dan mengumpulkan informasi tentang keberhasilan mereka setelah menyelesaikan pelatihan. Meskipun tracer study memiliki peran penting dalam mengevaluasi dampak dari pelatihan yang diberikan, hanya sebagian kecil LKP yang menerapkan kegiatan ini secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa banyak LKP belum memanfaatkan tracer study secara optimal, sehingga informasi yang diperoleh untuk perbaikan program pelatihan masih terbatas.
2	Promosi Lulusan	Memasarkan lulusan ke pasar kerja dan membangun jaringan	Layanan promosi lulusan bertujuan untuk memasarkan lulusan ke pasar kerja dan membantu mereka terhubung dengan peluang pekerjaan yang tersedia. Namun, hanya sebagian LKP yang melaksanakan promosi lulusan ini dengan cara yang terstruktur dan konsisten. Banyak LKP yang masih terbatas dalam melakukan promosi lulusan, sehingga kesempatan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka belum maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pengembangan karier di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LKP) di Bandung dan Cimahi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa temuan penting yang memberikan gambaran mengenai efektivitas

program pengembangan karier yang diterapkan di LKP. Pembahasan ini akan mengaitkan temuan tersebut dengan teori-teori yang relevan dan pendapat ahli, guna menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan menyusun kesimpulan yang berguna.

### **Pengembangan Karier Sebelum Pembelajaran**

Pada tahap ini, LKP memberikan layanan untuk membantu siswa menilai minat, bakat, dan potensi karier mereka. Berdasarkan hasil penelitian, layanan seperti tes minat dan bakat, wawancara karier, serta tes tertulis telah diterapkan di sebagian besar LKP, namun dengan variasi dalam frekuensi dan keterstrukturannya. Sebagian besar LKP sudah menggunakan tes minat dan bakat untuk membantu siswa mengevaluasi kecocokan mereka dengan berbagai bidang karier, meskipun implementasinya belum sepenuhnya terstruktur dan konsisten. Selain itu, banyak LKP yang telah melaksanakan wawancara karier untuk mendalami potensi siswa, namun kedalaman dan pelaksanaannya berbeda-beda antar LKP. Meskipun upaya untuk mengenali potensi siswa sudah ada, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam sistematisasi layanan ini agar dapat diterapkan secara lebih konsisten dan terstruktur di semua LKP.

Menurut Holland (1997), tes minat dan bakat adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam mengidentifikasi kecocokan individu dengan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa tes minat dan bakat dapat membantu siswa memilih program pelatihan yang lebih sesuai dengan kecenderungan mereka. Namun, penerapannya yang masih terbatas di beberapa LKP menunjukkan perlunya peningkatan dalam konsistensi dan cakupan penerapannya. Selain itu, Gysbers (2006) mengungkapkan bahwa wawancara karier adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menggali lebih dalam tentang minat dan aspirasi siswa dalam dunia kerja. Meskipun sudah diterapkan, perlu lebih banyak upaya untuk menjadikan wawancara ini lebih terstruktur dan mendalam agar dapat memberikan umpan balik yang lebih komprehensif bagi siswa.

### **Pengembangan Karier Selama Pembelajaran**

Selama pembelajaran, pengembangan karier seharusnya terintegrasi dengan mata kuliah dan pelatihan yang diberikan. Meskipun sebagian besar LKP telah berusaha untuk mengintegrasikan pengembangan karier ke dalam pelatihan mereka, hanya sebagian kecil yang melaksanakannya dengan cara yang efektif dan menyeluruh. Ini menunjukkan bahwa,

meskipun ada upaya untuk mengaitkan pengembangan karier dengan kurikulum, pengembangan karier masih sering diperlakukan sebagai elemen yang terpisah dan belum sepenuhnya terintegrasi secara konsisten dalam kurikulum pelatihan di banyak LKP. Hal ini menandakan bahwa perlu ada peningkatan dalam menggabungkan pengembangan karier lebih mendalam ke dalam keseluruhan proses pelatihan.

Super (1980) menyatakan bahwa karier bukanlah sesuatu yang terpisah, melainkan bagian dari perjalanan hidup yang terus berkembang. Pengintegrasian pengembangan karier dalam kurikulum, seperti yang diterapkan di sebagian besar LKP, sangat penting untuk membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan keterampilan teknis dan soft skills yang sesuai. Namun, kurangnya integrasi yang konsisten di semua LKP menunjukkan tantangan besar dalam menyelaraskan program pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Lebih lanjut, menurut Lent, Brown, dan Hackett (2002), sosialisasi karier yang berbasis teks—seperti buku dan artikel—dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai dunia kerja. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar LKP sudah menyediakan materi karier melalui buku dan artikel, yang merupakan langkah yang tepat untuk memberikan informasi tentang dunia kerja kepada siswa. Meskipun demikian, penggunaan media yang lebih interaktif, seperti video karier, yang hanya diterapkan di sebagian kecil LKP, masih perlu ditingkatkan. Penerapan multimedia ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, sehingga dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi karier dan memotivasi siswa untuk lebih mendalami peluang yang ada di dunia kerja.

### **Pengembangan Karier Setelah Pembelajaran**

Setelah siswa menyelesaikan pelatihan, LKP memiliki peran penting dalam mendukung kelanjutan karier siswa melalui tracer study dan promosi lulusan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil LKP yang secara rutin melaksanakan tracer study, sementara sebagian lainnya belum memanfaatkannya secara optimal. Demikian pula, hanya sebagian kecil LKP yang melaksanakan promosi lulusan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa banyak LKP masih belum memaksimalkan potensi tracer study dan promosi lulusan sebagai alat untuk meningkatkan keterhubungan antara lulusan dan pasar kerja. Kedua layanan ini sangat penting dalam membantu lulusan memperoleh pekerjaan

yang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki, namun penerapannya masih terbatas di banyak LKP.

Perrot (2009) menyatakan bahwa tracer study adalah alat yang sangat penting untuk mengevaluasi dampak dari program pelatihan dan pengembangan karier, serta untuk memberikan umpan balik kepada LKP mengenai efektivitas program tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa tracer study belum diterapkan secara optimal di banyak LKP, yang berpotensi menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas program pendidikan dan pengembangan karier.

Selain itu, Gibbons (2002) menekankan pentingnya hubungan yang erat antara lembaga pendidikan dan dunia usaha, dan promosi lulusan adalah salah satu cara untuk membangun hubungan tersebut. Temuan penelitian yang menunjukkan rendahnya penerapan promosi lulusan di LKP menunjukkan perlunya perbaikan dalam hal kerjasama dengan industri dan dunia usaha untuk memberikan lebih banyak peluang kerja bagi lulusan.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun program pengembangan karier di LKP sudah ada, implementasinya masih membutuhkan perbaikan terutama dalam hal integrasi program karier ke dalam kurikulum pelatihan, penggunaan teknologi untuk sosialisasi karier, serta pelaksanaan tracer study dan promosi lulusan yang lebih terstruktur. Penerapan program yang lebih terintegrasi dan sistematis, berdasarkan teori yang telah dijelaskan oleh para ahli, akan meningkatkan efektivitas pengembangan karier di LKP dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, LKP perlu melakukan evaluasi dan penguatan program-program ini untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan dalam pengembangan karier siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LKP) telah menerapkan beberapa layanan pengembangan karier, masih ada area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitasnya. Pengintegrasian pengembangan karier dalam kurikulum masih terbatas di beberapa LKP, sehingga ke depannya perlu ada upaya untuk memastikan pengembangan karier menjadi bagian yang lebih sistematis dan konsisten dalam setiap kurikulum LKP, dengan fokus pada keterampilan teknis dan soft skills yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, penerapan tracer

study dan promosi lulusan yang masih belum dilakukan secara rutin dan terstruktur menunjukkan bahwa kedua aspek ini perlu mendapat perhatian lebih. Tracer study harus diterapkan secara lebih konsisten untuk melacak jalur karier lulusan, sementara promosi lulusan perlu dilakukan secara lebih terorganisir agar lulusan dapat terhubung dengan pasar kerja dengan lebih efektif. Terakhir, meskipun LKP sudah menyediakan materi karier melalui buku dan artikel, penggunaan media yang lebih interaktif seperti video karier masih terbatas dan perlu ditingkatkan. Untuk mendukung penerapan model ini, LKP perlu memperhatikan faktor pendukung seperti kesesuaian dengan kebutuhan LKP dan siswa, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta komitmen dari manajemen LKP. Kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk industri, pengusaha, alumni, dan pemerintah, juga sangat penting untuk memperkuat penerapan model pengembangan karier yang lebih efektif di LKP.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, S. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Asdi Mahastya.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (5th ed.). New York: Longman.
- Gysbers, N. C. (2006). *Career Guidance and Counseling: A Developmental Approach*. Pearson Education
- Handoko, T. H. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Kemendikbud. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*. Jakarta: Sekretariat Jenderal
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). Social Cognitive Career Theory. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development* (pp. 255-311). Jossey-Bass
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2006). *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia* (D. Angelia, Trans.). Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi. Sekretariat Negara
- Perrot, S. (2009). *Tracer Studies and Alumni Feedback for Quality Assurance*. *Higher Education Quarterly*, 63(1), 41-55.

- Rivai, V., & Sagala, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. RajaGrafindo Persada.
- Sekretariat Negara. (2004). *Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Akarsa
- Super, D. E. (1980). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282-298.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Gibbons, M. (2002). *Linking Education and Employment: The Role of Career Services*. *International Journal of Educational Development*, 22(3), 277-292.
- Holland, J. L. (1997). *Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments*. Psychological Assessment Resources.